

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI *MALAHAYATI SRIKANDI* DARI ACEH

Linda¹ dan Sumiyadi²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

linda25@upi.edu¹, sumiyadi@upi.edu²

Abstrak

Novel *Sang Perempuan Keumala* menarik untuk diteliti karena sangat jarang novel sejarah yang berisi tentang tokoh Pahlawan Perempuan Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita dalam novel *Sang Perempuan Keumala* dengan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis komparatif. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta (data-data) kemudian menganalisis fakta-fakta tersebut. Setelah data dianalisis kemudian data tersebut dibandingkan dengan data lain. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu novel *Sang Perempuan Keumala* dan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*. Data penelitian dalam penelitian ini adalah fakta cerita berupa alur, tokoh dan latar dalam novel *Sang Perempuan Keumala* dan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan analisis isi. Pada novel *Sang Perempuan Keumala* dan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* ditemukan persamaan dan perbedaan fakta cerita. Persamaan fakta cerita tersebut ditemukan dalam alur dan latar, sedangkan perbedaan fakta cerita ditemukan dalam penyebutan nama tokoh utama.

Kata kunci: sastra bandingan, fakta cerita, novel *Sang Perempuan Keumala*, biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*

PENDAHULUAN

Novel *Sang Perempuan Keumala* karya Endang Moerdopo merupakan novel sejarah dengan tokoh Laksamana Keumalahayati. Laksamana Malahayati adalah salah satu pahlawan perempuan yang berjuang bersama perempuan lain dengan membentuk pasukan perang yang bernama *inong balee*. Laksamana Malahayati telah banyak mengukir prestasi. "Ia adalah seorang laksamana perempuan pertama di dunia. Perempuan yang untuknya tidak ada lagu pujian. Pahlawan yang tidak pernah diukir sejarahnya. Seorang pemimpin yang disegani oleh lawan dan kawan" (Saifullah, 2012, hlm. 13). Gelar pahlawan nasional baru diterima oleh Laksamana Malahayati pada tahun 2017 dalam acara hari pahlawanan nasional sesuai dengan Keputusan

Presiden No. 115/TK/Tahun 2017 yang ditandatangani oleh Presiden Jokowi pada tanggal 16 November 2017. Endang Moerdopo berhasil meramu fakta sejarah tentang Laksamana Malahayati yang selama ini terpendam menjadi sebuah karya sastra berbentuk novel sejarah. Novel ini menarik untuk diteliti karena sangat jarang novel sejarah yang berisi tentang tokoh Pahlawan Perempuan Aceh. Novel ini menjadi lebih menarik karena ditulis bukan dari orang Aceh melainkan oleh orang yang berasal dari Yogyakarta yang bernama Endang Moerdopo.

Kisah tokoh Pahlawan Perempuan Aceh Laksamana Malahayati pernah juga ditulis dalam bentuk biografi oleh Solichin Salam pada tahun 1995 dengan judul *Malahayati Srikandi dari Aceh*. Biografi adalah sejarah hidup seseorang (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2010, hl 394). Menurut Lukens dalam Nurgiyantoro (2010, hlm. 394) biografi mengandung tiga aspek esensial, yaitu fakta, konsep, dan *tone*. Sebuah biografi harus menuliskan fakta secara akurat yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara objektif tentang tokoh yang ditulis biografinya. Sebagai sebuah konsep, biografi merupakan bacaan berharga yang mengisahkan seorang tokoh tentang apa yang telah dilakukan, didemonstrasikan, ditemukan, yang membuatnya menjadi signifikan, lebih signifikan dari rata-rata orang lain. Biografi mengandung aspek *tone* yang mencerminkan sikap dan tanggapan pengarang biografi terhadap masalah yang dikisahkan.

Novel dan biografi dibangun oleh fakta cerita. Stanton (2012, hlm. 22) mengemukakan alur, karakter (tokoh), dan latar merupakan fakta cerita. Stanton (2012, hlm. 26) mengemukakan alur adalah rangkaian peristiwa peristiwa dalam sebuah cerita yang berisi urutan kejadian dan tiap kejadian hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny dalam Nurgiyantoro (2015, hlm. 167) mengemukakan alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Nurgiyantoro (2015, hlm. 201-205) membagi tahapan alur menjadi tiga yaitu awal, tengah, dan akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat James (2014, hlm. 14-15) yang menyatakan alur harus memiliki subjek tunggal, utuh, dan lengkap dengan awal, tengah, dan akhir. Tahap awal merupakan tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Tahap tengah cerita merupakan tahap pertikaian menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, dan semakin menegangkan. Tahap akhir merupakan tahap pelarian dengan menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks.

Berdasarkan urutan waktu alur dapat dibedakan menjadi dua yaitu alur lurus, maju dan alur sorot balik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2015, hlm. 213) kita dapat membedakan alur ke dalam dua kategori yaitu kronologis dan tidak kronologis. Yang pertama disebut sebagai alur lurus, maju atau dapat juga

dinamakan progresif sedangkan yang kedua disebut regresif flash-back atau sorot balik. Alur dikatakan maju jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa berikutnya atau secara runtut cerita diulai dari tahap awal (pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks) dan akhir (penyelesaian).

Fakta cerita berikutnya adalah tokoh dan latar. Nurgiantoro (2015, hlm. 247) mengemukakan bahwa tokoh cerita adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh-tokoh cerita fiksi hadir sebagai seseorang yang berjatidiri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter. Justru karena tiap tokoh hadir dengan kualifikasi tersebut kemudian dapat dibedakan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Latar adalah lingkungan melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2012, hlm. 35). Latar biasanya menyangkut tiga hal yaitu latar tempat yang merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang menunjuk lokasi tertentu secara geografis, latar waktu yang berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita dan latar sosial yang merujuk pada kondisi sosial masyarakat sebagai tepat cerita. Kondisi sosial masyarakat ini mencakup kebiasaan masyarakat dan adat istiadat yang dijadikan latar cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji novel *Sang Perempuan Keumala* dan membandingkannya dengan buku biografi yang berjudul *Malahayati Srikandi dari Aceh* dari segi fakta cerita. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. a) Mendeskripsikan fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, dan latar novel *Sang Perempuan Keumala* dan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*. b) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, dan latar novel *Sang Perempuan Keumala* dengan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis komparatif. Ratna (2015, hlm. 53) metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian menganalisis fakta-fakta tersebut, sedangkan metode deskriptif analisis komparatif merupakan metode gabungan yaitu gabungan deskriptif analisis dengan komparatif. Metode ini dilakukan dengan cara setelah data dianalisis kemudian data tersebut dibandingkan dengan data yang lain. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif analisis komparatif ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan dan membandingkan fakta cerita yang terdapat dalam novel *Sang Perempuan Keumala* dengan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi teknik dokumentasi dan analisis isi. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan teori fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, dan latar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan Alur Novel *Sang Perempuan Keumala* dengan Biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*

Novel *Sang Perempuan Keumala* memiliki alur maju karena peristiwa diceritakan secara kronologis. Berikut tahapan alur dalam novel *Sang Perempuan Keumala*.

a. Tahap Awal

Pada tahap awal berisi pengenalan tokoh Keumalahayati mengikuti pendidikan di Mahad Baitul Maqdis, gugurnya sang suami Laksamana Mahmuddin bin Said Al Latief dan diangkatnya Keumalahayati menjadi Panglima Selat Malaka. Kutipannya sebagai berikut.

- 1) "Suara hiruk pikuk di halaman tempat belajar pendidikan militer Mahad Baitul Maqdis terhenti, ketika terdengar suara genta dari atas menara di ujung bangunan" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 17)
- 2) "Taruna perempuan itu tersenyum dan membalas menundukkan kepala ketika Laksamana Pasha Khiszir Reis melepaskan senyuman dan menundukkan kepala tanda sapa padanya" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 25)
- 3) "Keumalahayati namanya, Putri Laksamana Mahmud Syah, orang kaya dari daratan Aceh Utara. Jeumpa tepatnya" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 28).
- 4) "Rakyatku sekalian, sejalan dengan itu Laksamana terbaikku Tuanku Mahmudin bin Said Al Latief Panglima Selat Malaka Darud Donya pun telah mati. Ia mati demi mempertaruhkan nyawanya untuk membela naggroe tercinta, dengan ikhlas ia mempersembahkan hidupnya agar teteap berkibar bendera *Alam Dzulfikar* kejayaan Kerajaan Darud Donya" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 93).
- 5) "Baginda menyerahkan keris yang digunakan Laksamana Mahmudin Said Al Latief membela Sultan dan membela *naggroe* ke tangan Keumalahayati. Gemetar seluruh tubuhnya saat keris itu menyentuh telapak tanganya. Tak berani sebelumnya ia menyentuh keris bernilai yang sempat ditunjukkan padanya malam itu. Terasa ada yang menusuk hatinya dalam-dalam. Ruh syahid *keukanda* tercinta sekan ikut masuk merasuki tulang-tulangnyanya" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 95).
- 6) "Hai rakyatku semua, dei Allah yang maha segala, saat ini juga kubebaskan Keumalahayati jandanya dari jabatan semulayaitu Komandan Protokol Istana, sekaligus mengangkatnya mmenjadi panglima selat Malaka, menggantikan Tuanku Mahuddin bin Said al Latief suaminya. Dengan saksama maklumat ini kuturunkan. seturut dengannyasemoga Allah merestui" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 94).

b. Tahap Pertengahan

Pada tahap pertengahan mulai muncul konflik perencanaan pembunuhan Keumalahayati, hilangnya putri Keumalahayati, pengkhianatan oleh sultan muda, mendirikan armada inong balee, politik adu domba belanda.

- 1) "Tiba-tiba dari bawah kapal layar kecil yang mereka tumpangi, tampak sege-rombolan orang bertutup kepala dan berkedok serba hitam. yang terlihat dari wajah orang-orang itu hanya kedua bola matanya. Jumlahnya kurang lebih empat orang. Mereka muncul tanpa suara, namun dalam seketika sudah menyembul mengelilingi kapal di tengah sammudra" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 127).
- 2) "Apa yang ingin kalian ambildari kami? Kami tidak membawa harta maupun benda apapun dalam kapal kecil ini. Aku pun tak bersenjata. Kami hanya ingin berlayar menghabiskan hari" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 129).
- 3) "Jangan banyak omong, serta merta ia mmenghunun kerisnya kepada Keumala. Lanjutnya, Nyawamulah yang yang akan kuambil, Bodoh..." Suaranya berat dan dibuat-buat. Suara laki-lakilah kiranya" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 129).
- 4) "Keumala berenag cepat, mengejar mereka yang telah menyelam sambil membawa pergi permata hatinya" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 132).
- 5) "Kau bekerja untuk siapa? Tanya Keumala dengan ketus sambil menginjakkan kakinya pada tulang kering laki-laki itu. Pandangannya terus megarah ke arah menara. segera keumala menolehkan pandangannya ke menara. Seorang laki-laki muda terkejut, kemudian berlindung di balik jendela menara. "Sultan Muda", desis Keumala perlahan. Kemudian ia kembali menatap laki-laki yang masih mengerang kesakitan. Sultan Muda bukan? Betul bukan? Sultan Muda? Diakah yang memerintahkanmu? Siapakah yang menjadi tujuan? Bagindakah? Tanyanya lagi sambil merapatkan wajahnya tepat dihadapan wajah laki-laki yang terus menerus mengerang. Sebelum kemudian menghembuskan napas terakhirnya, ia mengerjapkan mata tanda setuju, walau tanpa suara" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 188-189).
- 6) "Dapatkah Baginda sebutkan lagi persetujuan itu bagi tuan untuk membentuk pasukan *inong balee*? Agar yakinlah diri tuan. Laksanakan segera pasukan *inong baleemu* itu. Se... ge... ra...! Baginda mengangkat alis tinggi-tinggi. Keumala tersenyum manis dengan tatapan terimakasih" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 191).
- 7) "Hai *inong sekalian*... Sebaris kata muncul dari bibir yang indah dihiasi lesung pipi cantik di sebelah kanan bibirnya. "Satu purnama sudah kita berlatih dengan susah payah di tempat ini dengan satu tujuan... ialah kebenaran. Jangan kalian urung niat di tengah jalan. Pilihan telah dijatuhkan, kita harus terus maju bersama untuk membela nyawa suami tercinta dan darah *nanggroe* yang ada di dalam dada." Suaranya bergema. Tatapannya tajam menembus wajah-wajah pasukan janda yang telah dikumpulkan dan dilatihnya perang" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 197).
- 8) "Tuan *kape*, apa yang telah Tuan lakukan di sini? Ada apa nona? Saya sedang menjamu tamu-tamu. Sejak kedatangan saya ke sini belum sempat beramah

tamah dengan para orang kaya. Siapa yang menizinkan tuan membuat keramaian? "Aaah.. kita sudah bersaudara, mengapa menjadi persoalan hal seperti itu" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 333).

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir berisi penyelesaian dengan terbunuhnya Cornelis de Houtman. Kutipannya sebagai berikut.

"Dengan sekuat tenaga yang masih tersisa, Keumala tiba-tiba meronta, membalikkan tubuhnya, segera merunduk, dan langsung menghunuskan kerisnya tepat di perut laki-laki itu. "Aaah...." lengking suara seorang Cornelis de Houtman terdengar sangat keras dari atas haluan kapal. Nyawa terlepas dari tubuhnya yang fana. Keumala menghela nafas, kemudian memejamkan mata. Keris masih tergenggam di tangannya. Entah berapa nyawa lagi harus melayang darinya. "Aku Laksamana Malahayati" (Sang Perempuan Keumala, hlm. 342).

Alur atau rangkaian peristiwa dalam biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* bersifat maju. Berikut tahapan alur dalam biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*.

a. Tahap awal berisi pengenalan berisi silsilah Laksamana Malahayati. Kutipannya sebagai berikut.

"Ayahanda Malahayati atau orang Aceh menyebut Hayati saja, bernama Laksamana Mahmud Syah, kakeknya dari garis ayahnya adalah Laksamana Muhammad Said Syah putra dari Sultan Salahuddin Syah yang memerintah sekitar tahun 1530-1539 M. Adapun Sultan Salahuddin Syah adalah putera dari Sultan Ibrahim Ali Mughayat Syah (1513-1530), pendiri dari Kerajaan Aceh Darussalam. Dengan demikian berarti bahwa Malahayati berasal dari darah biru, artinya dari kalangan bangsawan tinggi. Sedangkan dari silsilah menunjukkan bahwa ayah dan kakek alahayati, mereka adalah Laksamana Angkatan Laut. Sehingga jiwa bahari yang dimiliki oleh ayah serta kakeknya sangat berpengaruh pada perkembangan pribadinya" (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 25).

b. Tahap pertengahan berisi perjalanan Laksamana Malahayati mengikuti pendidikan di Mahad Baitul Maqdis, pertemuannya dengan seorang calon perwira laut yang lebih senior, hingga keduanya menjadi pasangan suami istri, pertempuran Teluk Haru yang berakhir dengan hancurnya armada potugis, sementara dua orang Laksamana Aceh meninggal yang salah satunya adalah suami Malahayati. Kutipannya sebagai berikut.

"Kesempatan ini rupanya tidak dilewatkan begitu saja oleh Malahayati yang mewarisi darah pelaut seperti halnya yang dimiliki oleh ayah dan kakeknya. Malahayati menjadi taruna pada Akademi Militer jurusan Laut. Maklum karena sejak muda jiwa pelaut telah ditanamkan oleh ayah dan kakeknya. Di pusat pendidikan militer inilah, Malahayati dengan seorang calon perwira laut yang lebih senior daripadanya. Perkenalan dilanjutkan sampai di luar Akadei militer

Mahad Baitul aqdis, walhasil berakhir sampai ke tempat pelaminan. Dua perwira muda AL dipertemukan Tuhan di Almamater Baitul Maqdis sehingga keduanya menjadi pasangan suami istri” (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 26).

“Kemenangan Armada Selat Malaka Aceh atas Armada Portugis sudah barang tentu disambut gebira oleh seluruh rakyat kerajaan Aceh Darussalam. Begitupula Malahayati merasa gembira dan bangga atas kepahlawanan sang suami yang telah gugur di medan perang, tapi hatinya marah dan geram. Dia mengajukan permohonan kepada Sultan Al Mukammil untuk membentuk sebuah Armada Aceh yang prajurit-prajuritnya semuanya para wanita janda, yang suami mereka gugur dalam pertempuran Teluk Haru. Permohonan Malahayati dikabulkan Sultan, untuk itu Laksamana Malahayati diangkat sebagai Panglima Armadanya. Armada tersebut dinamakan Armada Inong Balee (Armada Wanita Janda) dengan mengambil Teluk Kreung Raya sebagai pangkalannya, atau nama lengkapnya Teluk Lamreh” (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 28).

- c. Tahap Akhir berisi peristiwa Cornelis de Houtman yang ditikam mati oleh Malahayati karena pengkhianatan yang dilakukan oleh dua bersaudara Cornelis de Houtman dan Frederijk de Houtman terhadap Sultan. Kutipannya sebagai berikut.

“Bagi sultan tidak ada jalan selain menugaskan kepada Panglima Armada Inong Balee, Laksamana Malahayati untuk menyelesaikan pengkhianatan tersebut. Armada Inong Balee menyerbu kapal-kapal Belanda yang menyamar sebagai kapal dagang. Pertempuran satu lawan satu berlangsung di geladak kapal-kapal Belanda. Cornelis de Houtman mati ditikam oleh Malahayati sendiri dengan rencongnya, sementara Frederijk de Houtman di tawan” (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 29).

2. Perbandingan Tokoh Utama Novel *Sang Perempuan Keumala* dengan Biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*.

Nurgiantoro (2015, hlm 247) mengemukakan bahwa tokoh cerita adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh-tokoh cerita fiksi hadir sebagai seseorang yang berjatidiri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter. Justru karena tiap tokoh hadir dengan kualifikasi tersebut kemudian dapat dibedakan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

Tokoh utama dalam novel *Sang Perempuan Keumala* adalah Keumalahayati. Kutipannya sebagai berikut.

“Keumalahayati namanya, putri Laksamana Mahmud Syah, orang kaya dari daratan Aceh Utara, Jeumpa tepatnya” (*Sang Perempuan Keumala*, 2018, hlm. 28).

“Keumalahayati, kelak ia menjadi orang besar,” desisnya lagi, kemudian ia melangkah menuju genta besar untuk menabuhnya, tanda waktu pergantian pelajaran “ (*Sang Perempuan Keumala*, 2018, hlm. 33).

“Keumalahayati terhenyak ketika nama Sultan Mahmuddin disebut (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 44).

“Duli Tuanku Keumalahayati, belum terasakah letih melanda Tuanku?” (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 69).

Keumalahayati masih tertunduk, tak kuat menahan tubuh yang seakan lunglai. Tak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa dalam upacara penyambutan hari ini, akan terjadi penobatan dirinya menggantikan jabatan suami tercinta. Ia hanya dapat menggigit bibirnya kuat-kuat. Semua seakan seperti mimpi buruk di siang hari (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 95).

Tokoh utama dalam biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* adalah Malahayati. Kutipannya sebagai berikut.

“Dengan demikian berarti bahwa Malahayati berasal dari darah biru, artinya dari kalangan bangsawan tinggi. Sedangkan dari silsilah menunjukkan bahwa ayah dan kakek alahayati, mereka adalah Laksamana Angkatan Laut. Sehingga jiwa bahari yang dimiliki oleh ayah serta kakeknya sangat berpengaruh pada perkembangan pribadinya” (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 25).

“Kesempatan ini rupanya tidak dilewatkan begitu saja oleh Malahayati yang mewarisi darah pelaut seperti halnya yang dimiliki oleh ayah dan kakeknya. Malahayati menjadi taruna pada Akademi Militer jurusan Laut. Maklum karena sejak muda jiwa pelaut telah ditanamkan oleh ayah dan kakeknya. Di pusat pendidikan militer inilah, Malahayati dengan seorang calon perwira laut yang lebih senior daripadanya. Perkenalan dilanjutkan sampai di luar Akademi militer Mahad Baitul aqdis, walhasil berakhir sampai ke tempat pelaminan. Dua perwira muda AL dipertemukan Tuhan di Almater Baitul Maqdis sehingga keduanya menjadi pasangan suami istri” (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 26).

Permohonan Malahayati dikabulkan Sultan, untuk itu Laksamana Malahayati diangkat sebagai Panglima Armadanya. Armada tersebut dinamakan Armada Inong Balee (Armada Wanita Janda) dengan mengambil Teluk Kreung Raya sebagai pangkalannya, atau nama lengkapnya Teluk Lamreh” (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 28).

Terdapat perbedaan penyebutan nama tokoh dalam novel dan biografi. Di dalam novel, nama tokoh ditulis lengkap sesuai nama aslinya yaitu Keumalahayati, sedangkan di dalam biografi nama tokoh hanya dituliskan Malahayati.

3. Perbandingan Latar Novel *Sang Perempuan Keumala* dengan Biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh*

Latar adalah lingkungan melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2012, hlm.35). Latar biasanya menyangkut tiga hal yaitu latar tempat yang merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang menunjuk lokasi tertentu secara geografis, latar waktu yang berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita dan latar sosial yang merujuk pada kondisi sosial masyarakat sebagai tempat cerita. Kondisi sosial masyarakat ini mencakup kebiasaan masyarakat dan adat istiadat yang dijadikan latar cerita.

Latar tempat dalam novel *Sang Perempuan Keumala* yaitu tempat yang menjadi lokasi peristiwa dalam novel *Sang Perempuan Keumala* antara lain:

- a. Mahad Baitul Maqdis
"Suara hiruk pikuk di halaman tempat belajar pendidikan militer Mahad Baitul Maqdis terhenti, ketika terdengar suara genta dari atas menara di ujung bangunan" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 17)
- b. Istana Kerajaan Darud Donya Aceh
"Matahari siang itu memancarkan sinar panas menggigit kulit. Tampak Baginda Alaidin Riayat Syah Al mukammil sedang bergolek istirahat mencari angin di beranda dalam istana." (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 151)
- c. Benteng Inong Balee Krueng Raya
"Keumala berdiri di atas Benteng Inong Balee di Krueng Raya. Benteng ini terletak di atas bukit, tepat di sebelah pelabuhan. Di sanalah Keumala menghimpun para *inong balee* yang ditinggal mati keksaih hati untuk angkat nyali" (Sang Perempuan Keumala, 2018, hlm. 195)

Latar tempat dalam biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* yaitu tempat yang menjadi lokasi peristiwa dalam biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* antara lain:

- a. Mahad Baitul Maqdis
"Kerajaan Aceh Darussalam dengan bantuan Turki telah membangun sebuah Akademi Militer diberi nama Mahad Baitul Maqdis, yang terdiri dari jurusan Darat dan Laut, dengan para instruktornya dari Turki" Di pusat pendidikan militer inilah, Malahayati dengan seorang calon perwira laut yang lebih senior daripadanya. Perkenalan dilanjutkan sampai di luar Akademi militer Mahad Baitul Maqdis, walhasil berakhir sampai ke tempat pelaminan. Dua perwira muda AL dipertemukan Tuhan di Almamater Baitul Maqdis sehingga keduanya menjadi pasangan suami istri" (Malahayati Srikandi dari Aceh, 1995, hlm. 26).

b. Benteng Inong Balee

“ Di atas perbukitan yang tingginya sekitar 100 meter dari permukaan laut, yang menghadap ke Teluk Krueng Raya sebagai Pangkalan Armada Inong Balee, sampai sekarang masih terdapat bekas Kuta Inong Balee (benteng Inong Balee). Tembok yang menghadap ke laut lebarnya sekitar 3 meter, dengan lubang-lubang meriam yang moncongnya mengarah ke pintu teluk

SIMPULAN

Pada novel *Sang Perempuan Keumala* dan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* ditemukan persamaan dan perbedaan fakta cerita. Persamaan fakta cerita tersebut ditemukan dalam alur dan latar. Pada novel *Sang Perempuan Keumala* dan biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* menggunakan alur maju dan bersifat sebab akibat dan memiliki latar tempat yang sama yaitu Mahad baitul Maqdis dan Benteng Inong Balee di Krueng Raya. Sedangkan perbedaan fakta cerita ditemukan dalam penyebutan nama tokoh utama. Pada novel *Sang Perempuan Keumala* pengarang menggunakan nama tokoh Keumalahayati sedangkan pada biografi *Malahayati Srikandi dari Aceh* pengarang menggunakan nama tokoh Malahayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- James, Mitch. (2014). *Tragedy, Plot, Fiction: A Study of Sameness and How You May Have Been Duped*. New Writing: The International Journal for the Practice and Theory of Creative Writing, 11:1, 13-24.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Maja University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Maja University Press.
- Moleong, Lexy. J. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moerdopo, Endang. (2018). *Sang Perempuan Keumala*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam, Solichin. (1995). *Malahayati Srikandi Dari Aceh*. Jakarta: Gema Salam.
- Saifullah, (2012). *Laksamana Keumalahayati*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007